

# 50 Tahun Hubungan Diplomas Indonesia-Amerika Serikat: Tinjauan Politik Keamanan/Militer

Oleh A. Hasnan Habib

W

## Pendahuluan

1. Pendekatan yang digunakan: kompatibilitas/inkompatibilitas kepentingan nasional dari negara-negara dan cara merealisasikannya melalui politik luar negeri (rasional, emosional, idiosinkratik) menentukan sifat, corak hubungan/interaksi menjadi :

- a. Kerjasama, aliansi, persekutuan
- b. Kompetisi, persaingan, rivalitas, permusuhan, *clash*

2. Hubungan militer Indonesia-Amerika Serikat sejak Proklamasi 17 Agustus 1945 sampai saat ini, berfluktuasi dari periode ke periode, meskipun secara menyeluruh cukup baik/correct (tidak pernah bermusuhan)

3. Periodisasi tinjauan : Periode Revolusi Kemerdekaan 1945-1950; Periode Percobaan Demokrasi Liberal 1950-1959; Periode Demokrasi Terpimpin/Orde Lama 1959-1965; Periode Demokrasi Pancasila/Orde Baru 1965-1998; Periode Pasca Soeharto 1998-...

## Periode Revolusi Kemerdekaan 1945-1950

4. Satu-satunya kepentingan nasional Indonesia yang paling vital: memenangkan kemerdekaan yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, melalui diplomasi internasional (melibatkan negara-negara lain dalam sengketa menghadapi Belanda), dibantu oleh politik keamanan/militer melakukan perlawanan bersenjata terhadap Belanda.

Realitanya: politik keamanan dan strategi militer yang dijalankan oleh Angkatan Perang bukan sekedar memberi perlawanan, melainkan perang gerilya

tanpa mengenal menyerah, jika perlu juga melakukan “bumi hangus”.

5. Diplomasi yang dijalankan oleh pimpinan sipil, dalam rangka melibatkan negara-negara lain, terutama sekali ditujukan kepada Amerika Serikat. Beberapa alasan :

- a. Amerika Serikat memperoleh kemerdekaannya dari Inggris juga melalui revolusi/perjuangan kemerdekaan, k.l 175 tahun sebelumnya;
- b. Negara itu telah keluar sebagai negara pemenang paling perkasa dari perang dunia kedua dan mempunyai pengaruh sangat besar terhadap sekutu-sekutunya dalam perang, termasuk negeri Belanda.
- c. Amerika Serikat adalah pemrakarsa utama didirikannya PBB dengan Piagamnya, jadi jelas anti-kolonial;
- d. Indonesia berada di kawasan “daerah pengaruh” Amerika Serikat (Pasifik) dengan Indonesia pada kedudukan geo-strategik yang sangat penting.

6. Kepentingan nasional Amerika Serikat yang paling utama: menghadapi ancaman komunisme Uni Soviet di Eropa yang sudah dipisah jadi dua bagian oleh “Tirai Besi”. Negara-negara Eropa sekutu Amerika Serikat harus segera dibangun kembali (Rencana Marshall) agar bersama Amerika Serikat akan sanggup menghadapi ancaman komunis itu. (Kekuatan militer Uni Soviet di Eropa: 10 juta orang, sedangkan Amerika Serikat begitu berakhir Perang Dunia II langsung melakukan demobilisasi dan meninggalkan hanya 2<sup>o</sup> Divisi).

Politik keamanan Amerika Serikat : membentuk persekutuan militer NATO (lahir tahun 1949, didahului dengan inisiatif negara-negara Eropa Barat membentuk persekutuan pertahanan 1 tahun sebelumnya).

*Outcome* : Bantuan diplomasi dan politik dari Amerika Serikat baru diberikan pada tahun 1947, hampir 2 tahun setelah proklamasi Agustus 1945 (pengakuan *de facto*, dukungan terhadap Resolusi DK PBB no.27 yang menyerukan diadakannya gencatan senjata dan penyelesaian damai sengketa Indonesia-Belanda).

7. Kesimpulan :

- a. Dukungan politik dan diplomasi datang terlambat
- b. Bantuan militer: nihil, Perjuangan militer 100% oleh kekuatan sendiri
- c. Politik dan strategi militer Indonesia: perang gerilya tanpa mengenal menyerah telah sangat membantu berhasilnya politik dan strategi diplomasi Indonesia.
- d. Diplomasi (sipil) dan perang gerilya (militer) bergerak *in tandem* (meskipun tidak *by design*, tetapi lebih *by coincidence*)

8. Kepentingan nasional Indonesia: konsolidasi nasional melalui pembangunan bangsa (*nation building*) yang mandiri dengan menjalankan polugri yang "bebas aktif" pemenangan perjuangan pembebasan Irian Barat dalam rangka menuntaskan kemerdekaan dan penghapusan kolonialisme; menggalang bangsa-bangsa yang "*like-minded*" (konferensi Asia-Afrika tahun 1955).

Politik keamanan/militer: Menyusun A.P. yang lebih Modern (NMM); menindas pemberontakan-pemberontakan, gerakan-gerakan separatis; "bom-bom waktu" yang ditinggalkan Belanda; tetapi juga ikut aktif dalam upaya pemeliharaan keamanan dan stabilitas dunia di bawah panji-panji PBB (Garuda I polisi keamanan ke Mesir tahun 1957 atasi krisis yang ditimbulkan oleh nasionalisasi Terusan Suez oleh Mesir).

9. Kepentingan nasional Amerika Serikat: Memperluas wilayah "dunia bebas" sambil mencegah Uni Soviet memperluas pengaruhnya; menjalankan "*containment policy*" terhadap Uni Soviet di Eropa (prioritas) dan di dunia, dan terhadap RRC di Asia dalam rangka Perang Dingin.

Politik keamanan/strategi militer Amerika Serikat: bentuk serangkaian aliansi-aliansi dan fakta-fakta pertahanan yang "mengurung" Uni Soviet ds dan RRC, tanpa mempedulikan apakah negara-negara yang "dirayu" atau setengah dipaksa jadi sekutunya merupakan negara demokrasi atau otoriter (SEATO 1954 yang ditentang Indonesia; kasus Indonesia: MSA pact dengan akibat jatuhnya pemerintahan PM Sukiman pada tahun 1952; pelecehan politik netral Indonesia dengan menyebutnya "immoral"; bantuan militer/senjata kepada PRRI/Permesta: kasus Alan Pope: Amerika Serikat mulai beri kesempatan pendidikan militer bagi perwira-2 AP)

*Outcome*: Perjuangan pembebasan Irian Barat tidak memperoleh dukungan Amerika Serikat.

#### 10. Kesimpulan

- a. Kepentingan nasional masing-masing negara tidak kompatibel, tetapi juga tidak bermusuhan
- b. Politik keamanan dan strategi militer Amerika Serikat berhadapan frontal dengan politik dan strategi keamanan/militer Indonesia (Indonesia menentang dibentuknya fakta-fakta militer, khususnya SEATO kawasan dimana Indonesia berada)
- c. Dalam politik ikut membangun keamanan dan perdamaian dunia, kepentingan nasional kedua negara sejalan (perdamaian di Mesir)

11. Kepentingan Nasional Indonesia : kelanjutan periode sebelumnya. Politik keamanan/militer Indonesia :

- a. melanjutkan periode sebelumnya;
- b. melanjutkan keikutsertaan dalam pemeliharaan perdamaian dunia di bawah PBB (Garuda II ke Kongo tahun 1960; Garuda III juga ke Kongo tahun 1963)

12. Perbedaan kepentingan dalam periode sebelumnya, berlanjut memasuki periode ini, ditambah dengan masalah baru yang sangat serius. Issue-2 utama perbedaan kepentingan nasional, dan dengan sendirinya juga masuk ke dalam politik keamanan/militer masing-masing negara ialah :

- a. Masalah Irian Jaya
- b. Berlanjutnya usaha Amerika Serikat untuk menarik negara-negara Asia Tenggara masuk ke dalam konflik global Amerika Serikat VS Uni Soviet.
- c. Politik keamanan/militer Indonesia yang baru "Ganyang Malaysia"

13. Mengenai Irian Jaya, Indonesia siapkan diri penyelesaian kekerasan bersenjata. Amerika Serikat kurang memberi pengertian mengenai tuntutan RI-bahkan condong ke posisi Belanda- sebaliknya Uni Soviet membantu sepenuhnya, tidak hanya secara politik, tetapi juga dengan bantuan masif sista udara, laut dan darat untuk Angkatan Perang Indonesia (A.S sebelumnya menolak permintaan Indonesia untuk diperkenankan membeli sista-sista tersebut)

Baru setelah Indonesia membentuk Komando Operasi Mandala untuk merebut Irian Barat, Amerika Serikat sadar bahwa ancaman perang yang sudah di ambang pintu akan benar-benar meletus, jika Amerika Serikat tetap "ogah-ogahan" menanggapi tuntutan Indonesia itu. Amerika Serikat mengambil langkah-langkah untuk "mempertemukan" kedua pihak berunding (mula-mula secara rahasia) mencari penyelesaian damai.

Sementara itu keadaan dalam negeri Indonesia semakin gawat (permainan "balance of power" domestik dari almarhum Presiden Sukarno antara ABRI/TNI-AD dan PKI, antara angkatan yang satu dan angkatan yang lain), memuncak dengan peristiwa G.30S/PKI dengan pembantaian 6 Patil TNI-AD pada tanggal 1 Oktober 1965 à pertumpahan darah dan kekacauan luas di seluruh daerah.

*Outcome :*

- a. Perjuangan mengenai Irian Jaya berhasil dengan peranan aktif dan tekanan Amerika Serikat terhadap Belanda, tetapi hubungan dengan Amerika

Serikat mencapai titik hadir karena politik Indonesia "Ganyang Malaysia" (*Go to hell with your aid*)

b. Indonesia di pinggir jurang kehancuran.

#### 14. Kesimpulan

- a. Kendati kepentingan nasional, politik keamanan dan militer masing-masing negara tidak serasi, bahkan bertolak belakang, namun kekuatan nalar tidak sampai membuat putusanya hubungan.
- b. Amerika Serikat sadar, bahwa Indonesia sebagai negara terbesar dan potensial akan sangat berpengaruh di salah satu bagian dunia yang strategis, akan dapat menguntungkan kepentingan nasional Amerika Serikat. Oleh karena itu, hubungan baik perlu dipertahankan sejauh mungkin.
- c. Indonesia pada gilirannya, juga mengapresiasi realita Amerika Serikat sebagai kekuatan terbesar dan paling berpengaruh di dunia dengan kepentingan-kepentingan global, termasuk juga kepentingannya di kawasan Asia Pasifik, perlu dipelihara sikap bersahabatnya terhadap Indonesia.

### Periode Demokrasi Pancasila/Orde Baru 1965-1998

15. Kepentingan nasional Indonesia: Mencegah kehancuran sendiri, dengan kembali ke PBB serta badan-badan PBB lainnya dari mana mantan Presiden Sukarno telah menyatakan keluar, dan memulihkan hubungan dengan Amerika Serikat, menjalin hubungan bertetangga baik dengan negara-negara tetangga (ASEAN) melakukan pembangunan nasional dengan titik berat pada pembangunan ekonomi (Repelita-repelita).

Politik/keamanan militer memulihkan keamanan dalam negeri secepat mungkin, membangun Ketahanan Nasional; menghentikan politik "ganyang Malaysia", membangun keamanan bersama di Asia Tenggara (Ketahanan Regional). Melanjutkan keikutsertaan misi-2 perdamaian di bawah PBB. (Misruga: Garuda IV ke Vietnam tahun 1973; Garuda V juga ke Vietnam tahun 1973; Garuda VI masuk UNEF di Timur Tengah pada tahun 1973; Garuda VII ke Vietnam tahun 1974; Garuda VII (baru) ke Vietnam tahun 1974-1975; kemudian juga ke Bosnia, Cambodia).

Kepentingan nasional dan global Amerika Serikat : perdamaian dan keamanan global, kesejahteraan global, demokratisasi, penegakan HAM, preservasi lingkungan hidup manusia untuk pembangunan berkelanjutan.

16. Kepentingan nasional kedua negara kompatibel, sehingga Amerika Serikat beri bantuan bagi pembangunan ekonomi Indonesia dengan memelopori

pertemuan Paris untuk *reschedule* hutang-hutang luar negeri Indonesia dan mendirikan kelompok negara-negara maju yang akan menangani pemberian bantuan ekonomi tahunan bagi pembangunan Indonesia (IGGI, kemudian berganti dengan CGI). Juga inisiatif Indonesia (bersama Thailand) dalam mendirikan ASEAN (Agustus 1967) memperoleh simpati dan dukungan Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya; dari 5 negara anggota pada tahun 1967, menjadi 10 negara (semua negara Asia Tenggara) pada tahun 1998.

Inisiatif-inisiatif Indonesia dalam bidang politik dan strategi keamanan regional, dari Tahres menjadi ARF (*Asean Regional Forum* pada tahun 1994), dengan keanggotaan pada tahun 1998 berjumlah 22 negara (10 ASEAN, Amerika Serikat, Australia, Canada, E.U, India, Jepang, Korea Selatan, Mongolia, New Zealand, PNG, RRC, Rusia).

*Outcome :*

- a. Stabilitas Politik dan Keamanan Dalam Negeri selama lebih dari 25 tahun tanpa putus, yang tidak pernah dialami sebelumnya. Keadaan ini telah memungkinkan dilakukannya pembangunan ekonomi berkesinambungan (cukup berhasil)
- b. Stabilitas Politik dan Keamanan Regional Asia Tenggara (kecuali di beberapa negara anggota baru), di kalangan ASEAN-6 : "*Security Community!*"
- c. Lahirnya mekanisme multilateral beranggotakan semua negara besar, menengah, kecil yang berkepentingan untuk berusaha memelihara perdamaian dan stabilitas keamanan di Asia Pasifik, dengan harapan pada suatu saat (tahap ke-4) dapat menjadi mekanisme penyelesaian sengketa di kawasan, yang sangat penting ini.
- d. Kerjasama keamanan Indonesia-Amerika Serikat : bilateral, dalam hubungan ASEAN-Amerika Serikat, dalam hubungan ARF dalam PBB.
- e. Indonesia bersama ASEAN semakin menjadi kekuatan yang diperhitungkan di kawasan Asia-Pasifik, bahkan di dunia.

Kesimpulan :

Kendati masih terdapat hal-hal yang mengganggu (HAM, terutama di Timor, masalah LOS, masalah SEANWFZ, penghentian IMET), hubungan keamanan/militer Indonesia-Amerika Serikat adalah baik.

**Periode Pacea Soeharto 1998 - .....  
Kepentingan Nasional Indonesia**

17. Sejak pemerintahan Soeharto jatuh satu tahun yang lalu dan digantikan

oleh pemerintahan Habibie, situasi tidak menentu. Indonesia mengalami keterpurukan di segala bidang yang tak pernah dialaminya sebelumnya. Semua kejahatan, kejelekan, kekeliruan selama Orde Baru terbongkar semua, dan paling memprihatinkan ialah kebobrokan di bidang mental. KKN mencerminkan kebobrokan ini umumnya pada tingkat elit formal maupun tidak formal, elit politik maupun ekonomi. Sedangkan keberingasan, ketidakadaan toleransi mencerminkan kerusakan mental dari lapisan massa.

Dalam keadaan demikian, tak ada kepentingan nasional Indonesia yang lebih tinggi selainnya dari keluar dari krisis total ini dan Reformasi total.

Sedangkan Politik keamanan ialah memulihkan keamanan, stabilitas, serta penegakan hukum dan Reformasi intern ABRI (TNI dan Polri).

## **Kepentingan Nasional Amerika Serikat**

18. *"A National Security Strategy for A New Century"*, May 1997, menyebut 3 sasaran inti (*core objectives*) strategi nasional Amerika Serikat, dalam rangka kepentingannya :

- a. *To enhance our security with effective diplomacy and with military forces that are ready to fight and win;*
- b. *To bolster America's economic prosperity*
- c. *To promote democracy abroad*

Sebagai satu-satunya adidaya yang semakin tangguh, negara itu memang *unmatched* dalam kekuatan militer; jangkauan militemya mencakup segala pelosok dunia yang tidak ada negara lain manapun yang mempunyainya. Ia mempunyai Kotama-Kotama Operasional Gabungan untuk bertindak di mana saja di dunia :

- a. *Central Command*
- b. *European Command*
- c. *Pacific Command*
- d. *Atlantic Command*
- e. *Southern Command*
- f. *Special Operations Command*
- g. *Strategic Command*
- h. *Space Command*
- i. *Transportation Command*

Kekuatan total personil A.P nya per 31 Januari 1999 : 1,379,756 (berkurang sekitar 50,000 dari tahun sebelumnya), dengan perincian :

- |                |         |
|----------------|---------|
| a. <i>Army</i> | 473,595 |
| b. <i>Navy</i> | 370,343 |

- c. *Marine Corps* 112,369
- d. *Air Force* 363,449

Sedangkan instalasi-instalasi militernya di seluruh dunia (di luar wilayah Amerika Serikat) berjumlah 61 instalasi (*Army* 24, *Navy* 18, *Air Force* 17, *Marines* 2) tersebar di :

- a. Australia 1 (*Air Force*)
- b. Belgium 1 (*Army*)
- c. Cuba 1 (*Navy*)
- d. Denmark 1 (*Army*)
- e. Diego Garcia 1 (*Navy*)
- f. Germany 10 (*Army* 8, *Air Force* 1)
- g. Greece 1 (*Navy*)
- h. Greenland 1 (*Air Force*)
- i. Iceland 1 (*Navy*)
- j. Italy 5 (*Army* 1, *Navy* 3, *Air Force* 1)
- k. Japan 13 (*Army* 2, *Navy* 6, *Air Force* 3, *Marines* 2)
- l. Korea 6 (*Army* 4, *Air Force* 2)
- m. Luxemburg 1 (*Army*)
- n. Netherlands 1 (*Army*)
- o. Panama 7 (*Army* 4, *Navy* 3, *Air Force* 1)
- p. Portugal 1 (*Air Force*)
- q. Spain 1 (*Navy*)
- r. Turkey 2 (*Air Force*)
- s. U.K. 6 (*Army* 1, *Navy* 2, *Air Force* 2)

19. Strategi Keamanan/Militer Amerika Serikat untuk kawasan Asia adalah penjabaran dari strategi globalnya di atas. Ada 3 pilar yang menopang strategi Asianya itu :

- a. Aliansi-aliansi militer (Jepang, Korea, Thailand, Filipina, Australia) dan "sahabat-sahabat" (praktis hampir semua negara-negara Asia lainnya, kecuali RRC : masih diupayakan suatu "*strategic partnership*", Myanmar : masalah HAM, Korea Utara: masih diupayakan untuk menjadi lebih "lunak")
- b. Kehadiran militer di tempat (lihat d.a)
- c. Dialog multilateral (dalam kerangka Asean Regional Forum)

Penilaian strategik Amerika Serikat mengenai Indonesia: *Pivotal State*, karena:

- a. *Primus inter pares* di antara 10 negara Asia Tenggara



- b. Menduduki posisi kritikal: relatif “aman” terhadap ancaman dari luar; mempunyai “hak potensial” mengenai alur-alur laut yang esensial bagi *survival* Singapore dan Malaysia dan vital bagi hubungan perdagangan Australia serta *supply* minyak dari Timur Tengah bagi Jepang, Korea, Taiwan.
- c. Sejak Orde Baru mengembangkan pengaruh “sejuk” bagi sub-kawasan (bertolak belakang dibanding di bawah Sukarno)
- d. Pengaruh positif bagi APEC dan ARF

20. Atas dasar itu semua:

- a. Kepentingan nasional kedua negara; kompatibel
- b. Dapat diharapkan Amerika Serikat akan bantu Indonesia keluar dari krisis totalnya, lakukan reformasi total, lanjutkan pembangunan dan peranan yang kondusif di subkawasan ini dan di Asia-Pasifik umumnya.
- c. Tapi, semua tergantung kita (keberhasilan membentuk pemerintahan hasil pemilu yang kredibel, legitimit, “*good governance*”)

